

PEMAKAIAN METAFORA DALAM TEKS TERJEMAHAN NOVEL CHICAGO KARYA ALAA AL-ASWANY

Vina Ulfa Mahfudhoh¹, Darsita S², Abdullah³, Akhmad Saehudin⁴,

Fathalah Mohammed Fathalah⁵

^{1,2,3,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

⁵Al-Azhar University Cairo Egypt

vinaulfamahfudhoh@gmail.com

Abstrak: Metafora termasuk gaya bahasa yang sering digunakan oleh pengarang dalam karya sastranya, tak terkecuali dalam novel. Metafora menjadi gaya bahasa yang menarik dikaji dalam bidang kajian linguistik. Penelitian ini bertujuan menelaah gaya bahasa metafora dalam novel *Chicago* karya Alaa al-Aswany melalui keterkaitan antara unsur struktural dalam novel tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teks terjemahan novel *Chicago*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik kepustakaan. Sementara metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mendeskripsikan data temuan yang terdapat dalam novel *Chicago* karya Alaa al-Aswany. Fokus kajian dalam penelitian ini ialah gaya bahasa metafora yang ditinjau dari teori Koveces. Hasil penelitian menemukan tujuh tipe perbandingan, empat tipe metafora konseptual, tiga tipe visual tentang fisik manusia, visual alam dan visual benda dan tiga tipe perbandingan makna.

Kata kunci: metafora, novel, teks terjemahan

PENDAHULUAN

Metafora menjadi salah satu gaya bahasa yang seringkali dipakai dalam novel. Setiap karya sastra dalam pengungkapan pesan tidak dilakukan secara langsung. Kebanyakan ungkapan itu digunakan pemakaian gaya bahasa bergaya metafora.¹ Contoh karya sastra terjemahan dari bahasa Arab berupa novel berjudul karya Alaa al-Aswany banyak ditemukan pemakaian gaya yang dapat diimajinasikan oleh pembaca. Tentu saja hal ini menjadi menarik untuk memperkaya khazanah pengetahuan pembaca. Pemerdayaan gagasan bagi para pembaca dalam sebuah novel yang ditawarkan pengarang melalui karyanya dengan pengkiasan kata. Fakta itu terlihat melalui komunikasi antar tokoh dalam bentuk dialog. Dalam komunikasi itu, setiap tokohnya memiliki karakter dan asal muasal daerahnya. Contoh, warga asli Amerika dan warga asli Mesir yang bertemu di *Chicago*. Mereka memperlihatkan perbedaan bangsa, pemakaian bahasa, karakter dan cara pandang. Oleh karena itu novel *Chicago* karya Alaa al-Aswany

¹ Darsita Suparno and Laksmi Ady Kusumorini, "The Semiotics Analysis on the Environment in 'The Journey to Atlantis' Picture Book," *Journal of Linguistics and Applied Linguistics* Vol. 2, no. 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.32493/ljal.v2i1.6986>.

ini dapat dikategorikan ke dalam “*high textual and contextual values*” konsep ini dapat diartikan bahwa novel *Chicago* memiliki nuansa wacana tekstual dan kontekstual yang tinggi terkait dengan ungkapan ketidaklangsungan berupa kiasan dan wahana metafora yang memberi makna pada suatu gagasan yang sarat konotasi. Jumlah konotasi yang banyak itu menjadikan novel ini memiliki nilai tambah dalam penggambaran keindahan ekologi, sosok manusia, keadaan benda yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel, hal itu tentu menjadi domain yang sangat diperlukan dalam sebuah cipta sastra sehingga maknanya yang perlu ditelaah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai metafora sejatinya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun studi terkait fenomena masyarakat muslim yang berada di dunia barat seperti di Amerika yang kasusnya ingin merubah kewarganegaraan dari warga negara Arab menjadi warga negara barat belum banyak mendapat perhatian dari para peneliti di Indoneaia yang mau melakukan pengamatan terhadap kajian karya sastra terkait dengan fenomena tersebut khususnya yang mengambil objek penelitian berupa novel *Chicago* karya Alaa al-Aswany.

Penelitian terdahulu tentang sastra sudah banyak dilakukan para ahli, seperti studi tentang dekadensi moral tokoh perempuan dalam Novel *Chicago* Karya Alaa al-Aswany, Novel *Chicago* Karya Alaa al-Aswany dilakukan oleh Sri Ayun Karmain, Herson Kadir, dan Jafar Lantowan (2020). Studi ini bertujuan mengungkap beberapa aspek (1) Mengungkap metafora rasa kecap, metafora kognitif, metafora konseptual, metafora pendengaran, metafora penglihatan, metafora penciuman yang terpresentasi melalui persoalan-persoalan sosial, berupa dekadensi moral dari segi bentuk-bentuk terdiri atas kriminalitas, cara berpakaian, cara bersikap, tidak malu-malu mengumbar kebebasan pergaulan, gaya hidup *stylelife* yang bersifat modern, dan menjadi pelayan seks bagi laki-laki, (2) menemukan metafora yang bermakna konotasi.

Para ahli yang sudah melakukan studi metafora terhadap cerita narasi sudah banyak dilakukan, antara lain studi terdahulu menjelaskan penemuan tentang *kalam khabari* dalam novel *Syikaajuu* karya Alaa al-Aswany yang dilakukan oleh Sari Kumala (2018). Studi ini menjelaskan berbagai bentuk narasi struktur, karakteristik, unsur dan jenisnya yang terdapat dalam novel *Chicago*, selain itu diungkap konsep *khabari* yang paling faseh yang sering disebut dalam novel *Chicago*. Semua hal ini ditujukan untuk mengetahui tujuan dari narasi para perawi yang disebutkan dalam cerita *Chicago* oleh Alaa al-Aswany, serta untuk mengetahui ucapan *khabari* yang paling fasih yang disebutkan dalam cerita tersebut. *Story of Chicago* oleh Alaa al-Aswany, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan analitis.

Selanjutnya, penelitian oleh Al Hasnawi (2007) yang menggambarkan data pencitraan, kemudian menganalisisnya. Hasil penelitian dalam analisis cerita “*Chicago*”. Data yang ditemukan (1) berita menohok ditemukan oleh peneliti lima puluh sembilan kalimat, dan dua puluh kalimat utama, tiga puluh kalimat permintaan. (2) Adapun maksud-maksud tuturan tersembunyi yang peneliti temukan, lima puluh sembilan kalimat, yang empat puluh di antaranya adalah kegunaan berita dan tujuh belas kalimat imperatif. Melihat dari kajian terdahulu tersebut bahwasannya metafora memenuhi unsur

intrinsik yang otonom. Sedangkan isu yang dikemukakan oleh Al-Hasnawi mengungkapkan bahwa pokok dalam permasalahan metafora terletak pada faktor budaya, dimana Al-Hasnawi mengungkapkan banyak metafora linguistik yang kajiannya menyinggung tentang budaya seperti contohnya di dalam novel *Chicago* ini di temukan dua culture budaya yang saling berhubungan namun jika dilihat dalam sudut pandang umumnya budaya timur-budaya barat adalah dua hal yang sangat bertolak belakang,² demikian bisa diungkapkan bahwa metafora yang ditemukan dipengaruhi oleh aspek budaya dan ideologi yang berbeda ini menghasilkan bahasa-bahasa berkenaan.³ Oleh karena itu tulisan ini didedikasikan untuk melengkapi kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan pandangan yang telah dikemukakan oleh Koveces tentang metafora dimana jenis metafora memetakan struktur ranah sumber ke struktur ranah sasaran dan dengan cara partisipan memahami makna konsep tertentu dalam bentuk konsep lain.⁴

Teori yang dipakai dalam studi ini adalah teori Kövecses, Z. (2010a) berjudul *Metaphor. A Practical Introduction* dalam buku ini dijelaskan bahwa metafora adalah sebuah teknik untuk memahami satu domain pengalaman yang biasanya abstrak dalam hal lain yang biasanya konkrit definisi demikian juga disebut dengan metafora konseptual. Metafora dengan pengertian lain tidak hanya dalam genre tertentu yang berusaha menciptakan beberapa efek artistik seperti sastra tetapi juga dalam bentuk bahasa yang paling netral, yaitu, paling tidak sengaja digunakan pada tahap awal bekerja pada metafora konseptual, mengumpulkan metafora dalam bentuk linguistik seperti ditemukan beberapa contoh diantaranya “*Bentakannya sangat keras dan tajam*”, “*Kepribadian yang dingin*”. George Keraf dalam bukunya menjelaskan bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat, seperti yang ditemukan pula dalam novel *Chicago* diantaranya “*Lelaki itu manis sepertigula*”, “*Thorik berubah menjadi kasar seperti setan*”. Selain itu, Kövecses, Z. (2010a) juga menjelaskan metafora merupakan bagian dari leksikon mental penutur jati suatu bahasa. Metafor itu terpresentasi dari pancaran indra manusia, contoh konsep itu berasal dari indera kata-kata yang secara mendasar dapat mencerminkan tingkat polisemi dan idiomatisitas yang tinggi dalam struktur leksikon mental. Dalam rangkaian cerita narasi dalam berbagai aspek terdapat kasus-kasus polisemi dan idiomatisitas dalam leksikon dianggap sebagai bukti meresapnya metafora, demikian Kövecses, (2010a) yang diterapkan untuk menganalisis satuan bahasa yang terdapat dalam rangkaian cerita didalam novel ini.

Alasan novel *Chicago* dipilih sebagai objek studi sebagai berikut karena pembahasan yang menarik dengan memaparkan kisah cinta yang tak lazim, unik, tapi sering dialami

² Sri Purwantini, “Analisis Metafora Novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi,” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (June 10, 2022): 7, <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.382>.

³ Nor Hashimah Jalaluddin dan Suziana Mat Saad Imran Ho-Abdullah, “Metafora Konseptual Dan Manifestasi Linguistik Dalam Bahasa Melayu Dan Perancis: Satu Analisis Kognitif,” *GEMA Online® Journal of Language Studies* 18(3) (2018): 8.

⁴ Punthi Rahayu, “Analisis Struktural Dalam Novel Syiikaajuu (Chicago) Karya Alaa Al Aswany,” 2021, 22.

oleh anak manusia pada masa ini. Cerita yang disuguhkan selalu menggetarkan karena tersuguh kisah seks, persahabatan, kebencian, ambisi yang besar, dan hidup dengan cara yang asing tetapi begitu menyentuh antara kemenangan dan kegagalan kesempatan dan penindasan, drama kecil dan impian besar, selain dari keberagaman alasan tersebut terdapat alasan yang lebih kuat yaitu peneliti ingin mengagkat peralihan budaya beberapa tokoh yang dianggap kontradiktif antara budaya Arab-Amerika maka tidak heran jika novel ini masuk dalam sastra konteporer dan menyabet begitu banyak penghargaan.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis teks yang terdapat di dalam dialog ataupun di dalam pemaparan isi teks terjemahan untuk menemukan makna dibalik tipe metafora yang terkandung di dalamnya. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah novel *Chicago* karya Alaa al-Aswany yang diterjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh Aguk Irawan dan Muhammad Zunin. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat dari Mahsun (2017) dan teknik dokumentasi, dengan mendokumentasikan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melanjutkannya dengan analisis data. Sementara metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tahapan tertentu, seperti tahap analisis data dimulai dengan menyortir kembali data yang relevan dan kurang relevan, kemudian seluruh data yang relevan dikelompokkan kepada empat jenis tipe metafora yaitu tipe perbandingan, tipe konseptual, tipe visual dan tipe penggalian makna.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam pembahasan ini, dipaparkan tabel berisi tentang metafora dengan mengambil empat tipe metafora diantaranya adalah tipe perbandingan, tipe konseptual, tipe visual dan tipe penggalian makna. Data dalam study ini yang ditemukan di dalam teks novel terjemahan *Chicago* karya Alaa al-Aswany.

A. Metafora Tipe Perbandingan dalam Novel Terjemahan *Chicago* Karya Alla al-Aswany.

TIPE METAFORA	TEKS INDONESIA	TEKS ARAB
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandi#ngan rasa)	Lelaki itu manis seperti gula yang membuat Syaima tertarik. Metafora (Aswany, 128)	الرجل حلوا كالسكر الزائد تبيع النفس (١٤٤)

TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan)	Thoriq berubah menjadi kasar perangnya seakan sedang <i>dirasuki setan</i> . Metafora (Aswany, 129)	ينقلب إلى شخص فظ كأنما تلبسه الشيطان (١٤٥)
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan kedudukan)	Mereka mengupas ilmu Amerika dan mendudukkan <i>babi</i> ditempat yang tinggi dan akan memilihnya seakan <i>babi itu adalah calon pemimpin</i> Amerika yang paling baik. Metafora (Aswany, 166)	قاموا بإنزال العلم الأمريكي ورفعوا بدلا منه قميصا ملطخا بالدماء، ثم أحضروا خنزيرا كبيرا، لفوه في علم أمريكا وأجلسوه على منصة عالية وأعلنوا أنهم سينتخبونه كأفضل مرشح لرئاسة أمريكا (١٨٢)
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan makna)	Aku bersandar di kursi mobil yang empuk dan merasa <i>seperti bintang dalam film asing</i> tentang balapan mobil. Metafora (Aswany, 190)	اضطجعت في المقعد الوثير وأنا أحس أنني بطل في فيلم أجنبي عن سباق السيارات (٢٠٧)
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan benda)	Seketika muncullah di dalam hatinya peringatan-peringatan ibunya <i>seperti peluit</i> . Metafora (Aswany, 210)	عاودتها تحذيرات أمها بشراسة (٢٢٨)
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan benda)	Mendekatlah tubuh mereka meski sebentar saja, tanpa ada maksud, tertuanglah daya tarik diantara keduanya seketika <i>seperti anak panah</i> . Metafora (Aswany, 214)	صار إذا اقترب جسدهما ولو لحظة واحدة، دون قصد، انتصب بينهما فوراً توتر مشدود كقوس السهم (٢٣٠)
TIPE PERBANDINGAN (Metafora perbandingan hewan)	Thoriq menyelidiki perasaannya <i>seperti burung menyelidiki daun pohon</i> dan kemudian datang padanya! Metafora (Aswany, 215)	أخذت تنقر ذهنه كما ينقر العصفور ورقة الشجرة يأتي عليها! (٢٣٢)

Setelah melakukan observasi dalam novel *Chicago* ditemukan 8 tipe metafora perbandingan. Dimana tipe metafora perbandingan menurut Badudu (dalam Pateda:234) mengemukakan bahwa metafora sebagai salah satu alat gaya bahasa Indonesia. Metafora juga sebagai sesuatu yang dibicarakan dan terdapat sesuatu yang digunakan sebagai pembanding⁵. Artinya metafora dilihat dari sudut penggunaan sesuatu untuk membandingkan satu hal dengan hal-hal lainnya. Selain itu, Badudu juga menjelaskan bahwa metafora dibentuk dari simbol-simbol dalam bentuk unsur-unsur frasa dan klausa.⁶

Data 1: *Lelaki itu manis seperti gula yang membuat Syaima tertarik*. Metafora (Aswany, 128)

الرجل حلوا كالسكر الزائد تبع النفس

Dalam tuturan metaforis lelaki itu manis terdapat frasa gula yang membuat Syaima tertarik sebagai penanda metaforanya. Keadaan fisik manusia yang disandingkan dengan gula dimana memiliki posisi yang sama yaitu sama memiliki makna manis, Perbandingan yang didasari pada persamaan rasa tersebut dimaksudkan untuk lebih memperkuat hal yang dibandingkan pada kata lelaki itu yang tampan dan manis dipandang disandingkan dengan gula yang sama memiliki rasa manis.

Data 2: *Thoriq berubah menjadi kasar perangnya seakan sedang dirasuki setan*. Metafora (Aswany, 129)

ينقلب إلى شخص فظ كأنما تلبسه الشيطان

Dalam tuturan metaforis Thoriq berubah menjadi kasar perangnya terdapat frasa seakan sedang dirasuki setan sebagai penanda metaforanya. Keadaan emosional manusia yang di bandingkan dengan perangsang setan, Perbandingan yang didasari pada persamaan asumsi masyarakat bahwa kedua hal ini sering disebut dalam perbandingan emosional.

Data 3: *Mereka mengupas ilmu Amerika dan mendudukkan babi ditempat yang tinggi dan akan memilihnya seakan babi itu adalah calon pemimpin Amerika yang paling baik*. Metafora (Aswany, 166)

قاموا بإنزال العلم الأمريكي ورفعوا بدلا منه قميصا ملطخا بالدماء، ثم أحضروا خنزيرا كبيرا، لفوه في علم أمريكا وأجلسوه على منصة عالية وأعلنوا أنهم سينتخبونه كأفضل مرشح لرئاسة أمريكا

Dalam tuturan metaforis “Mereka mengupas ilmu Amerika dan mendudukkan babi ditempat yang tinggi” terdapat frasa seakan babi itu adalah calon pemimpin Amerika yang paling baik sebagai penanda metaforanya. Metafora jenis perbandingan ini dapat dikatakan juga sebagai metafora hewan yang mana metafora bercitra hewan atau metafora hewani yang menjadi kebiasaan para pemakai bahasa untuk menggambarkan satu kondisi atau kenyataan di alam pengalaman pemakai bahasa. Metafora dengan unsur binatang cenderung dikenakan pula tanaman⁷. Perbandingan yang didasari pada persamaan anggapan derajat bahwasannya di Amerika Babi adalah hewan yang dianggap memiliki

⁵ Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶ Alfia Nurul Hidayah and Wahyu Oktavia, “Metafora dalam Naskah Drama ‘Senja dengan Dua Kelelawar’ Karya Kirdjomulyo,” *ScBaSa* 2, no. 1 (May 15, 2019): 12, <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1353>.

⁷ Hidayah and Oktavia, 14.

kedudukan yang tinggi hingga disandingkan dengan derajadnya seorang pemimpin, perbandingan antara kedua hal tersebut disebut sebagai suatu hal yang relevan.

Data 4: *Aku bersandar di kursi mobil yang empuk dan merasa seperti bintang dalam film asing tentang balapan mobil.* Metafora (Aswany, 190)

اضطجعت في المقعد الوثير وأنا أحس أنني بطل في فيلم أجنبي عن سباق السيارات

Dalam tuturan metaforis aku bersandar di kursi mobil yang empuk terdapat frasa merasa seperti bintang dalam film asing sebagai penanda metaforanya. Metafora jenis ini dikatakan sebagai jenis metafora perbandingan, dimana pemaknaan bersandar dimobil memberikan nuansa yang nyaman dan menenangkan kemudian disandingkan dengan anggapan menjadi bintang film, dimana dalam kamus KBBI makna tafsiran dari bintang film adalah actor atau aktris yang memainkan sebuah film, Perbandingan yang didasari pada persamaan anggapan kenyamanan, ketenaran, yang diilustrasikan kedalam gambaran hal tersebut.

Data 5: *Seketika muncullah di dalam hatinya peringatan-peringatan ibunya seperti peluit.* Metafora (Aswany, 210)

عاودتها تحذيرات أمها بشراسة

Dalam tuturan metaforis kata peringatan-peringatan ibunya terdapat frasa seperti peluit sebagai penanda metaforanya. Metafora jenis ini dikatakan sebagai jenis metafora perbandingan, dimana kata peringatan disandingkan dengan suara peluit makan peluit dalam KBBI adalah alat yang dapat menghasilkan bunyi apabila ditiup. Dua hal tersebut dianggap sama karena memiliki artian yang sama, sama sebagai tanda symbol peringatan, perbandingan yang didasari pada persamaan makna simbolik.

Data 6: *Mendekatlah tubuh mereka meski sebentar saja, tanpa ada maksud, tertuanglah daya tarik diantara keduanya seketika seperti anak panah.* Metafora (Aswany, 214)

صار إذا اقترب جسدهما ولو لحظة واحدة، دون قصد، انتصب بينهما فوراً توتر مشدود كقوس السهم

Dalam tuturan metaforis kata mendekatlah tubuh mereka meski sebentar saja terdapat frasa dan kata seperti anak panah menjadi metaforanya. Metafora jenis ini dikatakan sebagai jenis metafora perbandingan, dalam kamus KBBI makna anak panah adalah senjata tajam yang berupa barang panjang, runcing pada ujungnya dan diberi bulu atau barang lain yang serupa pada pangkalnya yang berfungsi sebagai penjaga keseimbangan, dilepaskan dengan menggunakan busur, dimana ikatan anak panah dengan busur memiliki ikatan yang dekat, sehingga penulis mendekatkan kata tersebut dengan kata tertuanglah gaya tarik mereka, keduanya memiliki fungsi yang bersamaan yaitu saling menarik untuk mencapai sebuah tujuan. Perbandingan yang didasari pada persamaan maksud makna simbolik.

Data 7: *Thoriq menyelidiki perasaannya seperti burung menyelidiki daun pohon dan kemudian datang padanya!* Metafora (Aswany, 215)

أخذت تنقر ذهنه كما ينقر العصفور ورقة الشجرة يأتي عليها!

Dalam tuturan metaforis kata Thoriq menyelidiki perasaannya, sedangkan kata seperti burung menyelidiki daun pohon sebagai tinjauan metaforanya. Metafora jenis ini

dikatakan sebagai jenis metafora perbandingan hewani, dimana dapat ditemukan “Thoriq menyelidiki perasaannya” disandingkan dengan “seperti burung menyelidiki daun pohon”. Metafora jenis perbandingan ini dapat dikatakan juga sebagai metafora hewan yang mana metafora bercitra hewan atau metafora hewani yang menjadi kebiasaan para pemakai bahasa untuk menggambarkan satu kondisi atau kenyataan di alam pengalaman pemakai bahasa. Metafora dengan unsur binatang cenderung dikenakan pula tanaman. Perbandingan yang didasari pada persamaan anggapan bahwa burung menghinggapi ranting pepohonan dengan kenyamanan, sedangkan Thoriq menyadari bahwa di dalam hatinya telah muncul sebuah perasaan kasih sayang dan kenyamanan. Perbandingan yang didasari pada persamaan maksud makna simbolik hewani.

B. Metafora Konseptual yang Ditemukan dalam Novel Chicago.

TIPE METAFORA	TEKS INDONESIA	TEKS ARAB
TIPE KONSEPTUAL (Orientasional)	Petugas keamanan membentak dengan <i>suara keras</i> seakan ingin melawan <i>suara hati</i> . Metafora (Aswany, 101)	هكذا صاح الضابط بصوت عال كأنما يقاوم تعاطفا بداخله (١١٥)
TIPE KONSEPTUAL (Orientasional)	Dinginnya bulan Januari <i>menembus tulang</i> hingga terasa menutup <i>pembuluh darah</i> . Metafora (Aswany, 101)	البرد في يناير يخترق العظام حتى يشعر الأوعية الدموية مغلقة
TIPE KONSEPTUAL (Struktural)	Sholah menemui <i>kekerasan Zaenab</i> dan urusannya tidaklah mudah. Ia melotot pada Zaenab dan berkata dengan <i>suara tajam</i> . Metafora (Aswany, 102)	اقترب ونادى عليها، فأقبلت إليه، هتفت بطريقها الحارة
TIPE KONSEPTUAL (Ontologis)	Kamu sendiri merupakan <i>qasidah yang indah</i> . Metafora (Aswany, 217)	أنت نفسك قصيدة جميلة

Setelah melakukan observasi dalam novel Chicago ditemukan 4 tipe metafora konseptual. Dimana tipe metafora konseptual merupakan satuan ekspresi kebahasaan yang memiliki satu konsep yang dipetakan dengan satuan ekspresi kebahasaan lain yang memiliki satu konsep lain. Oleh karena itu dalam konteks pemetaan ini, metafora konseptual menempatkan diri dalam satu ranah sumber (source domain) di satu pihak,

dan dalam satu ranah sasaran (target domain) di pihak lain.⁸ Metafora konseptual diperkenalkan pertama kali oleh Lakoff dan Johnson (1980). Keduanya beranggapan bahwa metafora melebur dan tidak sengaja diciptakan dalam bahasa keseharian. Lakoff menjelaskan bahwa proses membangun konsep abstrak yang dilakukan oleh manusia melalui suatu hal yang konkrit dengan menggunakan berbagai macam ide atau cara yang berdasar pada sistem motorik manusia disebut dengan metafora konseptual (Simanjorang, 2008). Ada tiga tipe metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional dan metafora ontologis. Berikut teks yang ditemukan di dalam novel Chicago dalam pemetakan metafora konseptual.⁹

1. Metafora Stuktural

Sholah menemui kekerasan Zaenab dan urusannya tidaklah mudah. Ia melotot pada Zaenab dan berkata dengan suara tajam. Metafora (Aswany, 102)

اقتراب ونادى عليها، فأقبلت إليه، هتفت بطريققتها الحارة

Dalam contoh diatas dapat di gambarkan pemaknaan struktural antara kata kekerasan dan tajam memiliki arti yang sama, dalam KBBI kata kekerasan bermakna perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain, sedangkan kata tajam dalam KBBI memiliki makna bermata tipis, halus, dan mudah mengiris, melukai. Dari keduanya ada kemiripan makna dalam arti melukai.

2. Metafora Ontologis

Kamu sendiri merupakan qasidah yang indah. Metafora (Aswany, 217)

أنت نفسك قصيدة جميلة

Dalam contoh diatas dapat digambarkan pemaknaan Ontologis antara kata kamu dan kata qasidah yang indah , dalam kedua hal ini ditemukan bahasa yang kongkrit yaitu kata “Kamu” yang dihubungkan dengan kata “Qasidah yang indah” yang dianggap abstrak, seolah dalam kata ini kamu adalah objek yang digambarkan menggunakan ilusi qasidah yang indah, dalam KBBI makna qasidah sendiri adalah bentuk puisi, berasal dari kesusastraan arab, bersifat pujaan (satire, keagamaan), biasanya dinyanyikan (dilagukan), dapat disimpulkan bahwa kamu disini adalah seseorang yang indah, cantik, dan baik.

3. Metafora Orientasional

Peneliti menemukan beberapa data yang termasuk dalam metafora orientasional. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Petugas keamanan membentak dengan suara keras seakan ingin melawan suara hati. Metafora (Aswany, 101)

هكذا صاح الضابط بصوت عال كأنما يقاوم تعاطفا بداخله

Dinginnya bulan Januari menembus tulang hingga terasa menutup pembuluh darah. Metafora (Aswany, 101)

البرد في يناير يخترق العظام حتى يشعر الأوعية الدموية مغلقة

⁸ Sailal Arimi, *Linguistik kognitif: sebuah pengantar* (Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada : A.Com Press, 2015), 33.

⁹ Arimi, 22.

Dalam contoh diatas dapat digambarkan pemaknaan Orientasional (Data 1). Dalam data 1 ini ditemukan kata suara keras yang berbanding arti dengan suara hati, fungsi evaluatif yang ditemukan dalam dua kata ini memberikan pemaknaan yang lebih luas antara suara keras dalam KBBI memiliki arti suara yang dikeluarkan dalam frekuensi yang tinggi yang dapat didengar, sedangkan suara hati dalam KBBI memiliki makna suara batin yang tidak dapat didengar oleh orang lain. Saat kedua kata ini digabungkan dalam sebuah kalimat memberikan pemaknaan yang lebih luas, dimana suara keras yang dikeluarkan petugas keamanan tersebut bermula dari suara batin yang kerap dirasakan hingga akhirnya tertuang kedalam suara keras yang disampaikan tersebut. (Data:2) dalam data 2 ini ditemukan kata menembus dan kata menutup. Fungsi ealuatif yang ditemukan dalam kedua kata ini memberikan pengaruh makna yang lebih luas dimana dalam KBBI makna menembus adalah keluar dari celah celah permukaan atau masuk melalui celah-celah permukaan, sedangkan makna menutup dalam KBBI adalah menjadikan tidak terbuka. Kedua kata tersebut digabungkan dalam sebuah kalimat yang memberikan pemaknaan yang luas diantaranya adalah dinginnya suhu yang ada menembus masuk kedalam tubuh hingga akhirnya pembuluh darah terasa tertutup.

C. Metafora Visual yang Ditemukan dalam Novel Chicago.

TIPE METAFORA	TEKS INDONESIA	TEKS ARAB
TIPE VISUAL	Jika membalasnya dengan menghina maka situasi akan berubah menjadi <i>peperangan yang sengit</i> . Metafora (Aswany, 129)	وبعد لحظات انتبه على طريقة خفية
TIPE VISUAL	Terjadi <i>diam yang berat</i> dan hanya dipecahkan oleh suara gemericik air yang memancar. Metafora (Aswany, 132)	والصمت عميقا لا يقطعه سوى تردد أنفاس زوجته ميتشيل النائمة بجواره (١٣٨)
TIPE VISUAL	<i>Terlukis</i> senyuman di wajahnya yang tenang dan terlatih. Ia menjawab pertanyaan-pertanyaannya keluarga pasien sakit yang khawatir. Metafora (Aswany, 228)	القائد المنحك الماهر الذي يتحمل مسؤولية إعادة المريض النائم إلى الحياة.. مصير أسرة بأكملها يتعلق الآن بين أصابعه التي لا تكف عن الحركة

Setelah melakukan observasi dalam novel Chicago ditemukan 3 tipe metafora Visual, tipe visual didapatkan dari hasil penggambaran yang ada dalam pikiran setiap ucapan yang disampaikan diantaranya adalah :

Data 1: *Jika membalasnya dengan menghina maka situasi akan berubah menjadi peperangan yang sengit.* Metafora (Aswany, 129)

وبعد لحظات انتبه على طريقة خفية

Dalam data diatas dapat ditemukan penggambaran bahwa makna dari peperangan yang sengit dalam kamus KBBI adalah suatu perkelahian yang terjadi dengan kuat antara satu pihak dengan pihak yang lain, di visualkan kedalam kata membalasnya dengan menghina, hingga ditemukan keseimbangan makna antara makna sebelum dan sesudahnya dalam sebuah kalimat.

Data 2: *Terjadi diam yang berat dan hanya dipecahkan oleh suara gemericik air yang memancar.* Metafora (Aswany, 132)

والصمت عميقا لا يقطعه سوى تردد أنفاس زوجته ميتشيل النائمة بجواره

Dalam data diatas dapat ditemukan penggambaran bahwa makna dari diam dan beradalam kamus KBBI adalah diam adalah tidak bersuara sedangkan makna berat adalah bentuk ukuran yang dilihat dari besaran satuan, hingga ditemukan keseimbangan makna antara makna sebelum dan sesudahnya dalam sebuah kalimat diam yang berat kemudian divisualkan ke dalam suara gemericik air yang membuat pecah keheningan tersebut.

Data 3: *Terlukis senyuman di wajahnya yang tenang dan terlatih. Ia menjawab pertanyaan-pertanyaannya keluarga pasien sakit yang khawatir.* Metafora (Aswany, 228)

القائد المنحك الماهر الذي يتحمل مسؤولية إعادة المريض النائم إلى الحياة.. مصير أسرة بأكملها يتعلق الآن بين أصابعه التي لا تكف عن الحركة

Dalam data diatas dapat ditemukan penggambaran bahwa makna dari terlukis dalam kamus KBBI adalah tergambar yang divisualkan kedalam perasaan yang ada dalam hatinya untuk kemudian di perlihatkan kedalam ekspresi , hingga ditemukan keseimbangan makna antara makna sebelum dan sesudahnya dalam sebuah kalimat terlukiskan di wajahnya dengan maksud ekspresif.

D. Metafora Penggalian Makna yang Ditemukan dalam Novel Chicago.

Setelah melakukan observasi dalam novel Chicago ditemukan 3 tipe metafora penggalian makna. Dimana tipe metafora penggalian makna merupakan satuan ekspresi kebahasaan yang memiliki satu konsep yang dipetakan dengan satuan makna untuk dapat menentukan maksud yang tersembunyi dari kata tersebut. Oleh karena itu dalam konteks pemetaan ini akan diberikan penjelasan pada setiap makna metafora yang ditemukan, seperti halnya dalam tabel berikut:

Data 1	<i>Kunci Rahasia</i> Metafora (Aswany, 64) ضغط على زر المفتاح السري، مقفل	Menekan kunci dengan makna sebuah alat untuk membuka, sedangkan rahasia adalah sesuatu yang sengaja disembunyikan.
--------	--	--

Data 2	<i>Mantra Sihir</i> Metafora (Aswany, 163) تعاويد سحرية	Makna mantra sihir dalam KBBI adalah erbuatan yang ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan gaib (guna-guna, mantra, dan sebagainya).
Data 3	<i>Polisi menaiki kudanya</i> Metafora (Aswany, 191) امتطت الشرطة حصانه	Kuda yang dimaksud adalah mobil atau motor yang digunakan, karena di Amerika Kuda memberikan symbol hewan yang kuat dan memiliki nilai beli yang tinggi.

Dalam ke-tiga data diatas dapat disimpulkan bahwa didalam metafora penggalian makna dapat ditemukan bahasa kiasan, yang dapat ditafsirkan dan dihubungkan dengan kalimat setelahnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel berjudul Chichago karya Alaa al-Aswany mengandung gaya bahasa metafora yang beragam, seperti metafora perbandingan, metafora konseptual, metafora visual, dan metafora penggalian makna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan beberapa macam metafora dalam novel, antara lain, (1) metafora perbandingan Chichago, yaitu perbandingan rasa, makna, kedudukan, benda, dan hewan; (2) metafora konseptual yang terdiri dari orientasional, struktural, dan ontologis; (3) metafora visual, dan (4) metafora penggalian makna.

Oleh karena itu, berangkat dari pemaparan dan penjelasan peneliti dalam penelitian ini, terdapat harapan besar dari peneliti agar penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dan jawaban dari pertanyaan pembaca mengenai pertanyaan tentang mendeskripsikan makna yang tersimpan dibalik metafora yang dipengaruhi oleh aspek budaya dan ideologi yang berbeda ini menghasilkan bahasa-bahasa berkenaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Sailal. *Linguistik kognitif: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada : A.Com Press, 2015.
- Hidayah, Alfia Nurul, and Wahyu Oktavia. "Metafora dalam Naskah Drama 'Senja dengan Dua Kelelawar' Karya Kirdjomulyo." *SeBaSa* 2, no. 1 (May 15, 2019): 55. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1353>.
- Imran Ho-Abdullah, Nor Hashimah Jalaluddin dan Suziana Mat Saad. "Metafora Konseptual Dan Manifestasi Linguistik Dalam Bahasa Melayu Dan Perancis:

Satu Analisis Kognitif.” *GEMA Online® Journal of Language Studies* 18(3) (2018).

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahayu, Punthi. “Analisis Struktural Dalam Novel *Syikaajuu* (Chicago) Karya Alaa Al Aswany,” 2021, 22.

Sri Purwantini. “Analisis Metafora Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (June 10, 2022): 108–13. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i1.382>.

Suparno, Darsita, and Laksmi Ady Kusumorini. “The Semiotics Analysis on the Environment in ‘The Journey to Atlantis’ Picture Book.” *Journal of Linguistics and Applied Linguistics* Vol. 2, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.32493/ljal.v2i1.6986>.